

## Metode “Fun Learning” Untuk Meningkatkan Minat Belajar Serta Kepercayaan Diri Anak

Fajar Utama Ritongga<sup>1</sup>, Sarah Shahiba<sup>2\*</sup>

<sup>1,2\*</sup>Program Studi Kesejahteraan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Sumatera Utara, Medan, Indonesia

Email : <sup>1</sup>fajar1utama5@gmail.com, <sup>2\*</sup>sarahshahiba@gmail.com

### Abstrak

Belajar adalah suatu proses atau usaha yang dilakukan oleh setiap individu untuk mendapatkan perubahan tingkah laku, baik berupa pengetahuan, keterampilan, sikap maupun nilai-nilai positif. Namun, tidak setiap individu memiliki minat dan keseriusan dalam proses pembelajaran. Hal ini disebabkan beberapa faktor diantaranya proses pembelajaran yang terlalu monoton sehingga tidak menarik dan juga adanya pengaruh dari luar atau lingkungan. Lingkungan yang nyaman dan baik akan mendukung kegiatan belajar, tetapi sebaliknya jika lingkungan tidak baik maka akan mempengaruhi minat belajar anak. Kurangnya minat belajar juga dialami oleh salah satu anak di LSM Komunitas Peduli Anak (KOPA) dimana ia membutuhkan bantuan untuk meningkatkan minat belajar dan kepercayaan dirinya. Pemberian bantuan kepada anak dilakukan dalam kegiatan *Mini Project* selama pelaksanaan PKL 1, dengan menggunakan metode *casework* melalui tahap intervensi umum yang terdiri dari *Engagement, Intake, Contract; Assesment; Planning/Perencanaan; Intervensi; Evaluasi; dan Terminasi*. Fokus dalam menyelesaikan masalah klien adalah penerapan metode *Fun Learning* untuk meningkatkan minat belajar dan rasa percaya diri pada anak. Tujuan dari program ini dinyatakan akan tercapai, hal ini terlihat dari meningkatnya semangat belajar dan juga meningkatnya kepercayaan diri klien.

**Kata Kunci** : Minat Belajar, Belajar Menyenangkan, Mini Projek, Praktik Lapangan I

### Abstract

*Learning is a process or effort made by each individual to get changes in behavior, both in the form of knowledge, skills, attitudes and positive values. However, not every individual has interest and seriousness in the learning process. This is due to several factors including the learning process that is too monotonous so it is not interesting and there are also external or environmental influences. A comfortable and good environment will support learning activities, but on the contrary if the environment is not good it will affect children's interest in learning. A lack of interest in learning was also experienced by one of the children in the NGO Community Care for Children (KOPA) where he needed help to increase his interest in learning and his confidence. The provision of assistance to children was carried out in Mini Project activities during the implementation of PKL 1, using the casework method through the general intervention stage consisting of Engagement, Intake, Contract; assesment; planning; intervention; evaluation; and termination. The focus in solving client problems is the application of fun learning methods to increase interest in learning and confidence in children. The purpose of this program was stated to be achieved, it can be seen from the increased enthusiasm for learning and also increased confidence in clients.*

**Keyword** : Interest in Learning, Fun Learning, Mini Project, Field Practice I

## PENDAHULUAN

Praktik Kerja Lapangan (PKL) adalah bentuk penyelenggaraan kegiatan Pendidikan dan pelatihan dengan bekerja secara langsung, secara sistematis dan terarah dengan supervisi yang berkompeten. PKL dilaksanakan untuk memenuhi kebutuhan tenaga kerja yang profesional dan diharapkan akan menerapkan ilmu yang diperoleh, sekaligus dapat dipraktikkan oleh peserta PKL pada dunia kerja. Kegiatan ini juga dilaksanakan oleh salah satu mahasiswa Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Sumatra Utara yang bernama Sarah Shahiba dengan NIM 190902106. Dimana Sarah Shahiba dibimbing oleh Supervisor Sekolah sekaligus dosen pengampu pada mata kuliah Praktikum I yaitu Bapak Fajar Utama Ritonga S.Sos., M.Kessos. Kegiatan Praktikum I ini dilaksanakan di Lembaga Swadaya Masyarakat Komunitas Peduli Anak (LSM KOPA), yang beralamat Jl. Syah Bandar No.23, A U R, Kec. Medan Maimun, Kota Medan, Sumatera Utara 20212. Pelaksanaan kegiatan PKL ini berjalan kurang lebih sekitar 3 bulan yaitu mulai dari 9 Maret sampai 10 Juni 2022.

Komunitas Peduli Anak (KOPA) adalah sebuah Organisasi berbentuk Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) yang bergerak dalam bidang Sosial, Pendidikan, Keagamaan, dan Kesejahteraan Sosial Keluarga dan Anak. Dari pengalaman penanganan anak jalanan dan anak bermasalah pada masa berdirinya sebuah yayasan sosial di bidang anak, maka Syafri Tanjung dan rekan-rekan membentuk lembaga Komunitas Peduli Anak (KOPA). Lembaga ini didirikan pada tahun 2005 dan dilahirkan atas dasar untuk kesejahteraan dan kemandirian anak jalanan dan anak-anak bermasalah seperti anak Yatim/Piatu, Autis, serta anak yang orangtuanya bekerja sebagai Pedagang Kaki Lima (Pedagang Kecil) dan orangtuanya yang berstatus Cerai/Broken Home.

Pada Praktikum I ini kegiatan dapat dilakukan secara berkelompok maupun individu dimana yang menjadi fokusnya menggunakan metode intervensi mikro (*Casework*). Dimana dalam pelaksanaan praktikum ini mahasiswa diharapkan melakukan mini project menggunakan metode intervensi mikro (*casework*) guna membantu klien mengatasi masalah yang dihadapi oleh klien. Sebelum melakukan mini project saya dan juga kedua rekan melakukan pendekatan kepada adik-adik yang ada di LSM KOPA dengan mengadakan berbagai macam kegiatan seperti belajar berhitung, mewarnai, membaca dan juga belajar Bahasa Inggris bersama, selain kegiatan belajar saya dan rekan juga mengadakan games untuk melatih kekompakan dan mengajak adik-adik untuk mengasah bakatnya. Tidak hanya itu, saya dan juga kedua rekan memberikan edukasi melalui media poster. Yang menjadi tema pada poster saya yaitu “Si Covid” yang diharapkan dengan menempelkan dan memberikan penjelasan kepada anak-anak KOPA tentang COVID-19 mereka jadi tau mengenai bahaya dari virus corona serta mematuhi protokol Kesehatan.

Pendekatan yang saya dan rekan lakukan bertujuan untuk menjalin keakraban dengan adik-adik di LSM KOPA agar dapat berkomunikasi dan saling membantu juga memahami. Hal ini didukung oleh (Smith Dkk, 2000) yang mengatakan Keakraban adalah sebuah hubungan yang dilakukan oleh seseorang dengan orang lain untuk mendapatkan sebuah kedekatan yang bermanfaat untuk mereka. Keakraban adalah hubungan yang berkembang antar individu sebagai hasil interaksi mereka melalui komunikasi. Selama proses pendekatan saya mengamati salah satu adik di LSM KOPA berinisial AD (nama disamarkan untuk menjaga privasi klien) yang berusia 9 tahun, dimana AD memiliki masalah dalam minat belajar dan juga kurangnya kepercayaan diri. Yang menjadi penyebabnya adalah karena AD dan juga kembaranya setiap harinya setelah pulang sekolah harus berjualan Koran atas suruhan ibunya, sehingga AD tidak memiliki banyak waktu untuk belajar ataupun bermain. Selain itu AD juga memiliki hobby bermain bola sehingga ia sering mendapatkan ejekan dari temannya karena bermain bola adalah permainan laki-laki bukan untuk perempuan. Hal itu yang menyebabkan ia kurang percaya diri. Dalam proses penyelesaian masalah yang di hadapi klien saya menggunakan metode belajar Fun Learning dan juga Kelompok Diskusi untuk meningkatkan minat belajar serta kepercayaan diri pada AD.

## PELAKSANAAN DAN METODE

Praktikum I merupakan praktek lapangan yang dapat dilakukan secara berkelompok maupun individu yang fokusnya menggunakan metode intervensi level mikro (*casework*). Pada praktikum ini mahasiswa diharapkan melakukan mini project yaitu mengaplikasikan metode *casework* dalam menyelesaikan masalah dihadapi oleh klien. Untuk meningkatkan minat belajar serta kepercayaan diri pada

klien dengan menggunakan metode belajar *fun learning*, Saya menggunakan metode *casework* melalui tahap intervensi secara umum. adapu tahapan-tahapannya dalam proses penyelesaian masalah pada AD yaitu :

### 1. *Engagemnet, Intake, Contract:*

Tahap ini adalah tahap permulaan pekerja sosial bertemu dengan klien. Dalam proses ini terjadi pertukaran informasi mengenai apa yang dibutuhkan klien, pelayanan apa yang dapat diberikan oleh pekerjaan sosial dan lembaga sosial dalam membantumemeuhi kebutuhan klien atau memecahkan masalah klien. Dengan demikian terjadilah proses saling mengenal dan tumbuhnya kepercayaan klien kepada pekerja sosial. Pada akhirnya dapatlah dibuat suatu kontrak antara pekerjaa sosial dengan klien. ontrak adalah kesepakatan antara pekerja sosial dengan klien yang didalamnya dirumuskan hakekat permasalahan klien, tujuan-tujuan pertolongan yang hendak dicapai, peranan-peranan dan harapan-harapan pekerja sosial dan klien, metode-metode pertolongan yang akan digunakan serta pengaturan-pengaturan pertolongan lainnya

Pada tahap ini melakukan pendekatan kepada AD dengan memulai berdiskusi dan mendengarkan curhatan AD mengenai kehidupan sehari-harinya serta harapannya. Pada awalnya Saya sedikit mengalami kesulitan dalam berkomunikasi dengan AD karna ia sangat tertutup, namun lama kelamaan AD mulai terbuka dan menceritakan yang ia rasakan. Kemudian Saya mulai menjelaskan tentang profesi pekerja social yang akan membantu AD, dan terakhir melakukan kesepakatan kontrak yang berisi jangka waktu proses penyelesaian masalah.



Gambar 1. Tahap Engagemnet, Intake, Contract

### 2. *Assessment :*

Tahap ini merupakan penyelesaian masalah serta mengetahui penyebab dan potensi yang bisa digunakan untuk menyelesaikan masalah. Ditahap ini menggunakan *form assessment* sebagai landasan wawancara dan juga *tools assessment ecomap*. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, diketahui bahwa AD kutang memiliki minat belajar dan juga kepercayaan diri, hal ini dikarenakan setiap pulang sekolah ia harus berjualan. AD mengatkan kalau ia sudah capek dari sekolah lalu berjualan sehingga ia malas untuk ikut belajar bersama di LSM KOPA dan lebih memilih untuk bermain saja. Tidak hanya itu AD juga kurang percaya diri karna sering di ecek oleh temannya karna harus berjualan dan juga memiliki hobby yaitu bermain bola.

### 3. *Planning/Perencanaan :*

Tahap ini merupakan tahapan yang berisikan tentang rencana strategi yang akan digunakan untuk menyelesaikan masalah klien. Ditahap ini Saya memilih strategi partisipatif yang dimana AD terlibat dalam penyelesaian masalahnya, yang bertujuan agar penyelesaian masalah mampu di lakukan oleh AD terutama dalam membangun kepercayaan diri dan juga meningkatkan minat belajar . dengan cara memberikan metode "*fun learning*". *Fun Learning* adalah pengetahuan yang didapatkan dengan cara belajar menyenangkan dan mengasyikan. (Raham, 1995). Dalam proses ini saya merencanakan untuk meggunakan platform youtube, serta memberikan soal soal Latihan menggunakan animasi menarik agar membuat AD dapat meningkatkan minat belajarnya. Dan juga belajar sambil bermain bersama.

#### 4. Intervensi :

tahap ini merupakan tahapan yang berisikan pelaksanaan program yang telah direncanakan dengan tujuan untuk memberikan perubahan terhadap klien. Pada program ini Saya memberikan beberapa video pembelajaran yang menarik dengan animasi agar menarik minat belajar AD melalui platform Youtube. Selain itu Saya juga memberikan soal soal yang menarik yang sudah disediakan melalui media handphone maupun laptop. Dikarnakan AD menyukai pelajaran bahas inggris saya juga memberikan AD beberapa cartoon berbahasa inggris untuk melatih AD dalam berbahasa inggris. Hal ini didorong dengan pendapat dari Safari (2003), minat belajar pada siswa dapat diketahui melalui beberapa indikator, antara lain yaitu sebagai berikut:

- a. **Perasaan senang.** Seorang siswa yang memiliki perasaan senang atau suka terhadap suatu mata pelajaran, maka siswa tersebut akan terus mempelajari ilmu yang disenanginya. Tidak ada perasaan terpaksa pada siswa untuk mempelajari bidang tersebut.
- b. **Ketertarikan siswa.** Berhubungan dengan daya gerak yang mendorong untuk cenderung merasa tertarik pada orang, benda, kegiatan atau bisa berupa pengalaman afektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri.
- c. **Perhatian siswa.** Perhatian merupakan konsentrasi atau aktivitas jiwa terhadap pengamatan dan pengertian, dengan mengesampingkan yang lain dari pada itu. Siswa yang memiliki minat pada objek tertentu, dengan sendirinya akan memperhatikan objek tersebut.
- d. **Keterlibatan siswa.** Ketertarikan seseorang akan suatu objek yang mengakibatkan orang tersebut senang dan tertarik untuk melakukan atau mengerjakan kegiatan dari objek tersebut. Minat tidak timbul secara tiba-tiba.

Selain itu untuk meningkatkan kepercayaan diri AD Saya juga memberikan edukasi dan motifasi kepada AD agar lebih percaya diri, dan juga melibatkan AD dalam berbagai kegiatan selama pelaksanaan Praktikum di LSM KOPA melalui kelompok diskusi.

#### 5. Evaluasi :

Tahap ini merupakan tahapan yang berisikan tentang monitoring dan control terhadap klien, sekaligus memastikan apakah sasaran atau tujuan dapat tercapai. Setelah dilakukan beberapa kali pertemuan dengan AD ,Saya dapat melihat banyak perubahan dari AD, kini ia semakin rajin dalam belajar serta mulai berani tampil didepan teman temannya. Hal ini dapat dilihat dari AD yang selalu aktif dalam kegiatan bersama anak-anak di LSM KOPA dan AD selalu meluangkan waktunya sebelum berjualan untuk belajar di LSM KOPA. tidak hanya di KOPA saja berdasarkan pengakuan dari teman AD jadi lebih percaya diri dalam proses belajar di sekolah dan juga menerapkan metode belajar yang ia dapatkan melauai youtube.

#### 6. Terminasi :

Tahap ini merupakan tahap akhir yaitu pemutusan hubungan dengan klien ketika tujuan yang direncanakan telah tercapai. Disini Saya melakukan pemberhentian pemberian bantuan terhadap AD. Karna AD sudah dapat meningkatkan kemauannya dalam belajar dan juga meingkatkan kepercayaan dirinya dengan sangat baik. Dengan ini dapat dikatakan bahwa pemenerian bantuan kepada AD telah tercapai.

## HASIL DAN PEMBAHASAN



Gambar 2. Pelaksanaan Program

Hasil dari Mini Project yang telah saya lakukan adalah terdapat perubahan-perubahan yang signifikan terhadap minat belajar dan juga kepercayaan diri AD semenjak dilakukan metode *fun learning*. AD mengatakan bahwa Iya semakin semangat untuk belajar dan juga lebih percaya diri apabila bermain bersama teman-temannya. AD juga selalu meluangkan waktunya untuk ikut belajar bersama di LSM KOPA sebelum ia pergi berjualan. Tidak hanya di LSM KOPA, di sekolahnya AD lebih percaya diri dalam proses belajar dan juga menerapkan metode belajar yang ia dapatkan melalui platform YouTube. AD juga mulai berani untuk tampil di depan teman temannya, selain itu AD yang memiliki hobby bermain bola setelah mendapatkan edukasi dan juga motivasi tidak malu lagi untuk bermain bersama teman temannya. Hal ini juga didukung dengan pernyataan dari pengurus di LSM KOPA dan juga teman-temannya yang mengatakan bahwa AD sekarang jauh lebih rajin belajar dan juga percaya diri. Melihat perubahan yang ada pada AD dapat disimpulkan bahwa tujuan saya untuk meningkatkan minat belajar dan juga kepercayaan terhadap AD sudah tercapai.

## KESIMPULAN

Kegiatan praktikum 1 (PKL) yang dilaksanakan di Lembaga Swadaya Masyarakat Komunitas Peduli Anak (LSM KOPA) memberikan pengaruh yang sangat baik kepada anak-anak yang ada di LSM KOPA terutama kepada AD yang merupakan klien. Perubahan yang di dapat oleh adik-adik di LSM KOPA tidak hanya dari bidang pendidikan saja, tetapi juga perubahan tingkah laku dan sosial mereka. AD yang memiliki kurangnya minat belajar dan juga kepercayaan dirinya melalui rancangan dalam Mini Project ini berhasil mengatasi permasalahan yang ia miliki. Dengan menggunakan metode fun learning dengan pemberian video-video pembelajaran melalui platform YouTube dan juga soal-soal latihan serta menonton film kartun dalam bahasa Inggris menjadikan AD tertarik untuk belajar dan dapat meningkatkan minat belajarnya. Melalui kelompok diskusi tidak hanya AD tetapi adik-adik lainnya di LSM KOPA mendapatkan lebih banyak pengetahuan umum, meningkatkan kepercayaan diri dan dapat mengembangkan minat bakat mereka. Dengan adanya dampak baik yang dapat disalurkan oleh saya dan juga rekan-rekan saya mendapatkan apresiasi dari penanggung jawab serta pengurus dari LSM kota yang berkaitan dengan

## SARAN

Dengan adanya pelaksanaan PKL 1 ini dapat terus meningkatkan minat belajar adik-adik. Besar harapan agar Bapak Peangung Jawab dan Kakak Pengurus agar tetap mengontrol perkembangan dari AD dan juga adik-adik di LSM KOPA.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Saya Sarah Shahiba (190902106) selaku mahasiswi Program Studi Kesejahteraan Sosial FISIP USU mengucapkan banyak terimakasih kepada Bapak Syafri Tanjung yang telah mengizinkan saya untuk melaksanakan kegiatan PKL I Di Lembaga Swadaya Masyarakat Komunitas Peduli Anak (LSM KOPA)

selama kurang lebih 3 bulan ini, Dan juga kepada Kakak Sri Pohan yang selalu mendampingi saya dan rekan-rekan saya selama pelaksanaan kegiatan PKL I. Saya juga mengucapkan terimakasih kepad Bapak Fajar Utama Ritonga S.Sos, M.Kessos selaku Supervisor Sekolah sejalgus Dosen pengampuh pada mata kuliah PKL I yang dimana telah memberikan bimbingan serta arahan kepada saya dalam pelaksanaan kegiatan PKL I.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Fahrudin, Adi. 2012. Pengantar Kesejahteraan Sosial. PT Refika Aditama, Bandung.
- Nurfitriana, N. (2016). Pengaruh Penerapan Metode Fun Learning terhadap Minat Belajar Ipa Bagi Siswa Kelas V di MI Bahrul Ulum Pallangga Kabupaten Gowa (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar).
- Rukminto Adi, Isbandi. 2015. Kesejahteraan Sosial. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Safari. 2003. Indikator Minat Belajar. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sumartono, S., & Rizaldi, J. M. (2017). Kualitas komunikasi keluarga dan tingkat keakraban pada anak. *KOMUNIKOLOGI: Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi*, 14(2).